

PELATIHAN PENGGUNAAN *INTEGRATED SKILL* DALAM PENGUASAAN *PROCEDURE TEXT* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGRIS DI PONDOK PESANTREN PUTRI AL HIDAYAH TERMAS-NGANJUK

UMDATUL KHOIROT¹

¹STKIP PGRI Tulungagung

¹umdatul@stkipgritlungagung.ac.id

Abstrak

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang paling banyak dipelajari oleh masyarakat di dunia. Maka, sangat perlu diadakan pengajaran yang simpel pada siswa, terutama siswa di pondok pesantren. Kami mengadakan pengabdian kepada masyarakat dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan *Integrated Skill* dalam penguasaan *Procedure Text* pada santri putri pondok pesantren Al Hidayah, dimana santri di pondok ini adalah siswa setingkat SLTP dan SLTA dari keluarga yang kurang mampu. Tujuan diadakannya pengabdian masyarakat adalah pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis kepada masyarakat secara kelembagaan melalui metodologi ilmiah untuk melaksanakan tri dharma perguruan tinggi. Metode yang dipilih dalam melaksanakan kegiatan ini adalah pelatihan bahasa Inggris secara terintegrasi kepada para santri putri di pondok pesantren putri Al Hidayah Termas, Nganjuk, sebagai upaya agar memiliki kemampuan bahasa Inggris yang lebih berkualitas. Oleh karena para santri putri sudah memiliki pengalaman belajar bahasa Inggris, maka kegiatan berupa *in-service training*. Langkah-langkah kegiatannya adalah: penyemaian informasi, pemberian model lisan, praktek penggunaan, pemberian model tertulis, praktek pembuatan *procedure text* secara tertulis. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi para santri untuk menunjang mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah mereka. Karena, mereka harus melakukan unjuk kerja dan berdiskusi dalam kelompok untuk mempersiapkan unjuk kerja. Selain itu, mereka jadi lebih bisa percaya diri dengan adanya kegiatan ini. Walaupun kegiatan ini banyak yang tidak sesuai rencana, tapi akhirnya bisa terlaksana dengan baik. Maka, kegiatan ini diharapkan ada tindak lanjut kegiatan sehingga para santri tidak hanya mampu dalam bidang agama, tetapi juga siap bersaing dalam era global ini.

Kata Kunci: integrated skill, procedure text, in-service training

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang paling banyak dipelajari oleh masyarakat di dunia. Alasan mempelajari bahasa Inggris pun bermacam-macam. Harmer (1991) menjelaskan beberapa alasan mempelajari bahasa Inggris, diantaranya adalah:

1. Kurikulum sekolah

Seperti yang kita ketahui, kurikulum di negara kita, Indonesia, memasukkan Bahasa Inggris sebagai bahasa yang harus dipelajari mulai dari tingkat SLTP sampai perguruan tinggi. Maka, banyak sekali masyarakat Indonesia yang beralasan mempelajari bahasa Inggris karena ada dalam kurikulum nasional kita.

2. Kemajuan

Dengan alasan ingin mendapatkan posisi yang bagus ataupun ingin naik jabatan dalam pekerjaannya, maka seseorang mempelajari bahasa Inggris. Hal ini karena diyakini oleh masyarakat bahwa dengan menguasai bahasa Inggris, baik aktif maupun pasif, artinya seseorang tersebut memiliki wawasan yang cukup luas.

3. Masyarakat bahasa target

Ketika seseorang ingin berpindah/bermigrasi dari satu negara ke negara lain, maka dia akan berusaha mempelajari bahasa Inggris. Karena diyakini bahwa bahasa Inggris lebih pasti akan sangat dibutuhkan ketika mengurus administrasi perpindahan maupun ketika nanti sudah berpindah ke negara tujuan.

4. Untuk tujuan tertentu

Bahasa Inggris dipelajari dengan tujuan tertentu, misalnya ingin melanjutkan

pendidikan baik di dalam maupun di luar negeri. Atau ketika kita ingin mempunyai banyak teman dari berbagai negara yang ada di dunia, maka kita akan mempelajari bahasa Inggris.

5. Budaya

Untuk bisa sukses dalam berkomunikasi ataupun mempunyai hubungan (baik hubungan pribadi, hubungan dagang atau hubungan apapun), maka kita akan mempelajari bahasa Inggris untuk lebih bisa mempelajari budaya suatu negara tertentu. Karena banyak sekali dokumen-dokumen yang tertulis dalam bahasa Inggris.

6. Berbagai-bagai

Selain itu, masih banyak lagi alasan orang mempelajari bahasa Inggris, diantaranya adalah sukses dalam menghadapi era MEA (Masyarakat ekonomi Asia).

Melihat banyaknya alasan di atas, maka bahasa Inggris memang perlu dipelajari, terutama karena bahasa Inggris merupakan salah satu pelajaran wajib bagi siswa di Indonesia. Hal ini juga akan sangat menunjang siswa setelah lulus nantinya agar menjadi orang yang sukses di persaingan global.

Dalam mempelajari bahasa Inggris, maka dibutuhkan seorang guru yang profesional seperti yang dijelaskan oleh Freeman (2001), bahwa guru bahasa yang profesional menggambarkan aktifitas profesional melalui siswa yang belajar. Selain itu, Harmer (1991) juga menjelaskan bahwa hal yang paling penting dalam belajar bahasa Inggris adalah motivasi, karena siswa yang mempunyai motivasi adalah sebaik-baik siswa. Maka, seorang guru yang profesional harus mendukung siswa agar mempunyai motivasi dalam belajar, salah satunya adalah dengan menggunakan proses belajar yang seharusnya.

Pada umumnya, proses belajar bahasa Inggris yang dipakai menurut Ur (1996) adalah: (1) menjelaskan materi (2) praktek (3) tes; maka seorang guru dalam mengajar juga harus menerapkan proses ini agar siswa bisa memahami dan bisa menggunakan bahasa Inggris sesuai dengan kebutuhan. Hal senada juga diungkapkan oleh Hadley (2001), bahwa setelah kita memasuki era milenium, profesi guru bahasa adalah untuk membantu siswa

dalam mempraktekkan pertumbuhan yang substansial untuk ekspansi pengetahuan yang terus menerus.

Maka seorang guru harus mempunyai strategi dalam mengajar. Diantara strategi yang bisa dipakai adalah *integrated skill*. *Integrated skill* adalah menggabungkan kesemua skill dalam satu waktu, dalam hal ini dalam satu kali pertemuan pengajaran, guru harus mempraktekkan keempat keterampilan dalam berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, siswa juga harus mempelajari komponen bahasa seperti pengejaan, pengucapan, tata bahasa, dan kosakata.

Dari ulasan di atas, bisa disimpulkan bahwa sangat perlu diadakan pengajaran yang simpel pada siswa, terutama siswa di pondok pesantren. Maka, kami ingin mengadakan pengabdian kepada masyarakat dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan *Integrated Skill* dalam penguasaan *Procedure Text* pada santri putri pondok pesantren Al Hidayah, dimana santri di pondok ini adalah siswa setingkat SLTP dan SLTA dari keluarga yang kurang mampu.

Tujuan diadakannya pengabdian masyarakat adalah pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis kepada masyarakat secara kelembagaan melalui metodologi ilmiah untuk melaksanakan tri dharma perguruan tinggi.

Karena keilmuan yang dimiliki penulis adalah bahasa Inggris, maka penulis akan mengamalkan bahasa Inggris kepada para santri di pondok pesantren putri Al Hidayah yang berlatar belakang kurang mampu agar mereka tidak tertinggal pelajaran di sekolah formal, serta supaya mereka lebih siap dalam menghadapi era persaingan global seperti sekarang.

METODE

Metode yang dipilih dalam melaksanakan kegiatan ini adalah pelatihan bahasa Inggris secara terintegrasi kepada para santri putri di pondok pesantren putri Al Hidayah Termas, Nganjuk sebagai upaya agar memiliki kemampuan bahasa Inggris yang lebih berkualitas.

Oleh karena para santri putri sudah memiliki pengalaman belajar bahasa Inggris, maka kegiatan berupa *in-service training* akan dilakukan. Langkah-langkah kegiatan yang akan ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Penyemaian informasi, berupa landasan teoretis tentang *procedure text* dan fungsinya. Hal ini akan dilakukan dengan tanya jawab karena mereka sudah mendapatkan di bangku sekolah.
- b. Pemberian model berupa contoh-contoh *procedure text* secara lisan. Dalam pelaksanaan ini diberikan beberapa kosakata yang akan membantu.
- c. Praktek penggunaan *procedure text* secara lisan. Dalam kegiatan ini, para santri praktek berbicara.
- d. Pemberian model berupa contoh-contoh *procedure text* tertulis. Saat kegiatan ini, para santri diberikan teks prosedur dan diberikan beberapa pertanyaan sehingga para santri paham apa dan bagaimana teks prosedur itu.
- e. Praktek pembuatan *procedure text* secara tertulis. Pada tahap ini, para santri diminta membuat teks prosedur secara kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini memberikan manfaat yang besar bagi para santri di pesantren putri Al Hidayah Termas-Nganjuk, karena kegiatan ini mendukung mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah. Hal ini dikarenakan para santri merupakan siswa ditingkat SLTP dan SLTA.

Dalam kegiatan ini memberikan keterampilan yang terintegrasi, yaitu *listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing*. Kegiatan ini juga didukung oleh penambahan kosakata yang bisa dipakai dalam percakapan sehari-hari untuk membuat teks *procedure* sederhana. Dalam kegiatan ini juga mempraktekkan tata bahasa sederhana yang bisa digunakan sehari-hari. Para santri juga diajarkan cara pelafalan bahasa yang baik ketika mereka unjuk kerja dalam *speaking*.

Selain itu, kegiatan ini juga menambah rasa percaya diri para santri. Hal ini karena para santri diminta untuk unjuk kerja mempraktekkan teks *procedure* secara lisan secara bergantian. Sehingga mereka sudah terbiasa dengan unjuk kerja.

Jadi, kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat bagus bagi para santri di pondok pesantren putri Al Hidayah Termas-Nganjuk.

Pada awal pelaksanaan kegiatan, pelaksana merasa bingung karena santri disana merasa canggung. Mereka terkesan takut, sungkan, dan enggan dalam pembelajaran. Tetapi karena pelaksana berusaha melaksanakan dengan santai, akhirnya mereka bisa melaksanakan dengan baik.

Pada pelaksanaan kegiatan ini ada beberapa yang tidak sesuai rencana, karena awalnya pelaksana menganggap bahwa para santri merupakan siswa setingkat SLTP dan SLTA, maka mereka sudah memiliki dasar pengetahuan bahas Inggris terutama pada teks *procedure*. Tetapi, ternyata banyak yang belum memahami tentang teks ini. Jadi, pelaksana merubah kegiatan yang dilaksanakan.

Karena santri yang tingkat SLTP tidak percaya diri dengan kemampuan berbahasa Inggris nya, maka pelaksana merubah dari yang awal rencananya adalah klasikal per jenjang menjadi kelompok kecil membaur jenjang.

Selain itu, karena karena belum terbiasanya mereka melakukan kegiatan ini, dan karena keengganan mereka, maka tugas sedikit berubah.

1. Tugas yang mereka terima sama antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya.
2. Para santri tidak melakukan unjuk kerja satu per satu, tetapi satu kelompok satu orang.
3. Merka juga tidak harus menulis secara individual, melainkan satu kelompok satu teks.

Jadi, kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi para santri untuk menunjang mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah mereka. Karena, mereka harus melakukan unjuk kerja dan berdiskusi dalam kelompok untuk mempersiapkan unjuk kerja. Selain itu, mereka jadi lebih bisa percaya diri dengan adanya kegiatan ini.

Walaupun kegiatan ini banyak yang tidak sesuai rencana, tapi akhirnya bisa terlaksana dengan baik. Maka, kegiatan ini diharapkan ada tindak lanjut kegiatan sehingga para santri tidak hanya mampu dalam bidang agama, tetapi juga siap bersaing dalam era global ini.

SIMPULAN

Dengan tujuan diadakannya pengabdian masyarakat, pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis kepada masyarakat secara kelembagaan melalui metodologi ilmiah untuk melaksanakan tri dharma perguruan tinggi, maka metode yang dipilih dalam melaksanakan kegiatan ini adalah pelatihan bahasa Inggris secara terintegrasi kepada para santri putri di pondok pesantren putri Al Hidayah Termas, Nganjuk sebagai upaya agar memiliki kemampuan bahasa Inggris yang lebih berkualitas.

Karena para santri putri sudah memiliki pengalaman belajar bahasa Inggris, maka kegiatan berupa *in-service training*. Langkah-langkah kegiatan yang ditempuh adalah: penyemaian informasi, pemberian model lisan, praktek penggunaan, pemberian model tertulis, praktek pembuatan procedure text secara tertulis.

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi para santri untuk menunjang mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah mereka. Karena, mereka harus melakukan unjuk kerja dan berdiskusi dalam kelompok untuk mempersiapkan unjuk kerja. Selain itu, mereka jadi lebih bisa percaya diri dengan adanya kegiatan ini.

Walaupun kegiatan ini banyak yang tidak sesuai rencana, tapi akhirnya bisa

terlaksana dengan baik. Maka, kegiatan ini diharapkan ada tindak lanjut kegiatan sehingga para santri tidak hanya mampu dalam bidang agama, tetapi juga siap bersaing dalam era global ini.

Dikarenakan banyaknya kekurangan yang dilakukan oleh pelaksana, maka perlu adanya perbaikan dan peningkatan pelatihan. Seperti, karena kegiatan ini hanya merupakan pelatihan yang sangat dasar pada santri di pondok pesantren putri Al Hidayah Termas-Nganjuk, maka diperlukan kegiatan-kegiatan serupa pada pondok-pondok pesantren untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka.

Selain itu, penulis juga menyarankan agar setelah kegiatan seperti ini yang merupakan kegiatan dasar, adanya pelatihan-pelatihan lanjutan yang terfokus pada pelatihan pada satu keterampilan bahasa seperti berbicara atau menulis, ataupun integrasi keterampilan hanya pada mendengarkan-berbicara atau membaca-menulis.

DAFTAR RUJUKAN

- Freeman, Donald. 2001. *The Cambridge Guide to Teaching English to Speakers of Other Languages*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hadley, Alice Omaggio. 2001. *Teaching Language in Context*. USA: Heinle&Heinle.
- Harmer, Jeremy. 1991. *The Practice of english Language Teaching*. New York: Longman.
- Ur, Penny. 1996. *A Course in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.